

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEN PAYOUT RATIO*

Jefri Kristian Noya^{*1}, Wa Ode Adriani Hasan²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau,
Indonesia

e-mail: chrisnoya321@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2018-2020, sehingga di peroleh 36 sampel data perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasilnya adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Dan secara parsial *Current Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0,937 > 0,05$, *Return On Asset* memiliki nilai signifikan sebesar $0,327 > 0,05$ dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikan $0,822 > 0,05$ yang berarti ketiga variabel tersebut secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity, Dividen Payout Ratio*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Return On Assets and Debt to Equity Ratio to Dividend Payout Ratio. The sampling technique in this research is using purposive sampling. The sample used in this study amounted to 12 manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018-2020, so that 36 samples of company data were obtained. This study is a quantitative study using the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The result is that the Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have no effect on the Dividend Payout Ratio (DPR). And partially Current Ratio has a significant value of $0.937 > 0.05$, Return On Assets has a significant value of $0.327 > 0.05$ and the Debt to Equity Ratio has a significant value of $0.822 > 0.05$ which means the three variables partially have no effect. to Dividend Payout Ratio.

Keywords: *Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity, Dividend Payout Ratio*

1. PENDAHULUAN

Secara historis, pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Sejak zaman penjajahan Belanda telah ada pasar modal atau bursa efek, tepatnya di Batavia pada tahun 1912. Pasar modal pada waktu itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak sesuai dengan harapan, bahkan dalam beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti Perang Dunia I dan Perang Dunia II, peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan bursa efek tidak dapat beroperasi secara normal (idx.co.id).

Dengan 737 bisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak didirikan kembali pada tahun 1977, Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan jumlah emiten (idx.co.id). Perusahaan yang menerbitkan saham yang diperdagangkan secara publik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat memperoleh dana tambahan dengan menjual sahamnya kepada masyarakat umum. Namun hal ini berdampak pada fraksi kepemilikan suatu perusahaan yang tidak lagi sepenuhnya dimiliki oleh individu atau pendiri perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di bursa diharapkan dapat memenuhi hak seluruh pemegang saham perusahaan, salah satunya adalah hak atas dividen dengan bertransaksi di bursa. Current Ratio, juga dikenal sebagai rasio lancar, adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang atau hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo ketika ditagih penuh. Dengan kata lain, berapa banyak aset saat ini dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang akan datang. Rasio lancar juga dapat dianggap sebagai cara menilai jumlah keamanan dalam suatu perusahaan (Kasmir, 2014).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan direksi dalam keputusan pembayaran dividen. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui Return On Asset (ROA). Karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin meningkat maka semakin tinggi Return on Assets maka semakin baik keberhasilan perusahaan (Kasmir, 2014). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki sehingga menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan. Saat menghitung rasio ini, semua utang, termasuk utang lancar, dibandingkan dengan total ekuitas.

Penyesuaian dividen akan digunakan sebagai sinyal untuk menilai keberhasilan perusahaan karena informasi yang dimiliki investor di pasar modal terbatas, sehingga perusahaan sering memanfaatkan pengumuman dividen untuk meningkatkan harga saham. Ukuran dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, di sisi lain, ditentukan oleh kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan tergantung pada berbagai kriteria. Data penjualan dan laba bersih perusahaan merupakan contoh data empiris yang dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi kedalam tiga jenis yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Berdasarkan data PT Bursa Efek Indonesia kinerja indeks sektor barang konsumsi turun -19,17% sepanjang Q1 /2020. Analisis menyebut saham sektor barang konsumsi adalah sektor yang paling defensif alias yang mampu bertahan saat resesi dan krisis, walaupun tidak bisa tumbuh tinggi juga saat ekonomi booming. Pandemi virus corona dan imbauan untuk berkegiatan dari rumah menyebabkan konsumsi barang masyarakat meningkat, kemungkinan menjadi salah satu sentimen positif yang menyokong kinerja sektor konsumen. Data PT Bursa Efek Indonesia menunjukkan kinerja sektor konsumen turun paling kecil dibandingkan dengan indeks sektor lain.

Tabel 1.1 Kinerja Indeks Sektoral Kuartal I 2020

Sektor	Perubahan	Posisi 31 Maret
Sektor Industri Barang Konsumsi	-19,17%	1659,14
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi	-21,77%	602,27
Sektor Pertambangan	-23,54%	1184,09
Sektor Keuangan	-26,94%	989,67
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	-29,20%	805,43
Sektor Manufaktur	-29,52%	1.027,10
Sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan	-32,84%	338,41
Sektor Pertanian	-39,10%	928,46
Sektor Aneka Industri	-40,10%	733,03
Sektor Industri Dasar dan Kimia	-40,68%	580,26

Sumber: idx.co.id., 2020.

Marina, dkk (2020) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Saham-Saham Indeks LQ45. Pada penelitiannya, mendapatkan hasil bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, sedangkan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Dividen Payout Ratio, dan Profitabilitas (*Return On Asset*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Selain itu, Astiti, dkk (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Net Present Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Rasio Pembayaran Dividen dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Present Margin*, dan *Return on Assets* pada saat yang bersamaan.

Terakhir Ibrahim (2019) juga melakukan penelitian tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dari beberapa penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Current Ratio*

Kasmir (2016:134) menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Mamduh dan Halim (2016:75) menerangkan bahwa: “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir,2016).

Rasio lancar yang rendah menyiratkan risiko likuiditas yang signifikan, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan sejumlah besar aset lancar, yang akan merugikan profitabilitas perusahaan. Aset tetap memberikan imbal hasil yang lebih tinggi daripada aset lancar (Mamduh, 2016: 75). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Mamduh, 2016:75):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2 Return on Asset Ratio

Konsep Return On Assets (ROA) didefinisikan sebagai berikut oleh Sirait (2017: 142): “Rasio pengembalian aset (ROA) juga dikenal sebagai rasio kekuatan laba, yang mewakili potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari sumber lain. .” sumber daya yang tersedia (aset). Sedangkan menurut Hery (2016:106), Return On Assets adalah “rasio yang menggambarkan seberapa besar keterlibatan aset dalam memperoleh laba bersih”. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas modal yang diinvestasikan dalam total aset untuk menciptakan laba bersih, menurut Sujarweni (2017:65). Dari beberapa definisi *Return on Assets* (ROA) diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

2.3 Debt to Equity Ratio

Menurut Harahap (2015), salah satu rasio yang digunakan untuk mewakili sejauh mana modal pemilik dapat menutupi pinjaman kepada pihak ketiga adalah *Debt to Equity Ratio*. Semakin rendah rasio ini, semakin baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Hery (2016:143) bahwa : “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas”. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi ratio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan menurut Kasmir (2012:157) bahwa: “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Ratio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan”.

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Sedangkan menurut Darsono dan Ashari, (2010:54-55). “*Debt to Equity Ratio* (DER) masuk di dalam rasio *leverage* atau *solvabilitas*. Rasio *solvabilitas* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang”. Sehingga *Debt to Equity Ratio* dapat didefinisikan sebagai perbandingan total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya dengan modal yang ada. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut, menurut Harmono (2015:112) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2.4 Dividen Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah persentase laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai. Dividen Per Saham (DPS) dan Earning Per Share (EPS) digunakan untuk menghitung persentase pendapatan yang akan diberikan kepada pemegang saham (EPS). “*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan hasil perbandingan antara dividen tunai per saham dan laba per saham,” jelas Hery (2016:145). Besarnya keuntungan dari setiap saham yang dibagikan dalam bentuk dividen digambarkan dengan rasio ini. Akibatnya, dalam hal penetapan kebijakan dividen, rasio ini digunakan sebagai proksi (metode). “*Dividend Payout Ratio* adalah rasio pembayaran dividen, yang juga mempengaruhi jumlah laba ditahan perusahaan,” menurut Harmono (2015:12). “Rasio Pembayaran Dividen harus diperiksa dalam rangka memaksimalkan kekayaan pemegang saham.” Jika pengembalian marginal investor tidak dibedakan antara pembayaran saat ini dan keuntungan modal.

Makna dari “*Dividend Payout Ratio*” adalah “proporsi keuntungan yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau perbandingan antara keuntungan yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total keuntungan yang dapat dinikmati pemegang saham” (Sartono, 2015: 491). Rasio pembayaran dividen mengatur berapa banyak uang yang berasal dari laba ditahan. Semakin rendah jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen, semakin tinggi laba ditahan.

Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang diterima, dan semakin tinggi Dividend Payout Ratio maka semakin baik bagi investor, namun semakin rendah Dividend Payout Ratio maka semakin buruk bagi keuangan internal perusahaan karena menurunkan laba ditahan. Semakin rendah rasio pembayaran dividen, di sisi lain, semakin kuat pemegang saham keuangan internal perusahaan (investor). Rumus tersebut dapat digunakan untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses lalu mengolah data-data yang ada pada situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data-data yang dipakai berbentuk angka. Sumber utama penelitian ini adalah Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia.

Data yang dipakai, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menampilkan laporan keuangannya pada situs tersebut. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pemilihan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriterianya, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020, (2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang membagikan dividen selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2020. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini, jumlah sampel ada 12 perusahaan selama 3 tahun sehingga ada 36 data perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, Uji statistik t dan Uji simultan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang diteliti atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2016:19). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	.27	5.11	2.6843	1.42937
ROA	36	.00	.47	.1274	.10962
DER	36	.15	3.16	.7576	.70967
DPR	36	.01	8.03	.8225	1.29899
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Diolah 2021

Hasil pengujian normalitas data menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari 0,200. Nilainya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria uji normalitas, data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data *current ratio*, *return on assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *dividend payout ratio* berdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Berdasarkan nilai VIF dan toleransi, maka korelasi antar variabel bebas dapat dikatakan memiliki korelasi yang lemah. Dengan demikian diantara variabel bebas tidak terdapat korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi linier. Hasil uji autokorelasi dengan 36 sampel dengan 3 variabel bebas diperoleh nilai dL 1,2953 dan dU 1,6539. Berdasarkan hasil pengujian dengan Durbin-Watson diperoleh nilai 1,891. Nilai ini lebih besar dari nilai dU = 1,6539 dan lebih kecil dari nilai $4 - 1,6539$ ($4 - dU$) = 2,3461. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang diprediksi. Hasil uji heteroskedastisitas dilihat dari grafik scatter plot, dengan melihat sebaran data, jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak ada gejala. dari heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variables	Unstandardized B	t	Sig.	F	Sig.	R Square
(Constant)	-.443	-1.292	.206	.523	.669 ^b	.047
CR	-.009	-.080	.937			
ROA	-.175	-.996	.327			
DER	.102	.227	.822			

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Diolah 2021

Model regresi linier berganda di atas dapat dibentuk dari variabel-variabel yang ada dan dapat dirumuskan dalam model persamaan berikut:

$$Y = (-0.443) + (-0.009) X_1 + (-0.175) X_2 + 0.102 X_3 + e$$

4.2 Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) diperoleh thitung $-0,080 < 2,037$ ttabel dengan tingkat signifikan sebesar $0.937 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Adapun Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen secara teratur menyebabkan kemampuan pembayaran dividen tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya utang jangka pendek (utang lancar) perusahaan bahkan kenaikan utang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan membayar dividen selama penggunaan utang harus selalu diiringi dengan peningkatan laba perusahaan Ibrahim (2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marina, dkk (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio dan penelitian Ibrahim (2019) menyatakan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Dividen Payout Ratio dan penelitian Laim, dkk (2015) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) diperoleh t-hitung $-0,996 < 2,037$ t-tabel dengan tingkat signifikan sebesar $0,327 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa Return on Asset tidak berpengaruh terhadap besarnya deviden yang diterima oleh pemegang saham. Alasannya Return on Asset tidak selamanya mempengaruhi kebijakan dividen terutama pada perusahaan yang sudah lama, perusahaan-perusahaan ini telah memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan baik untuk di investasikan kembali maupun dibagikan dalam bentuk dividen tanpa harus mengubah proporsi dividen bagi pemegang saham yang sebagian besar juga merupakan pemegang saham pengendali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiti, dkk (2017) dan Swastyastu (2014) dan Laim. dkk (2015) yang menyatakan bahwa Return On Asset tidak memiliki pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) diperoleh $t\text{-hitung } 0,227 < 2,037$ $t\text{-tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,822 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio, dapat dikatakan bahwa meningkatnya *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini berlawanan arah dengan teori yang mengatakan bahwa peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Sartono (2001) dalam Astiti, dkk (2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Witjaksono (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Dividend Payout Ratio. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Dividend Payout Ratio dan penelitian Astiti, dkk (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Secara parsial Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- b) Secara parsial Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- c) Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020..

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a) Bagi Investor sebaiknya memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modal, tidak hanya melihat kegiatan usaha perusahaan dan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh.
- b) Bagi pihak manajemen diharapkan manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan pembagian dividen bagi para investor untuk dapat meningkatkan harga saham perusahaan namun tetap memperhatikan kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan dan mengelola laba yang diperoleh dengan bijaksana.
- c) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar memilih sektor yang berbeda untuk mengetahui perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi dividen payout ratio pada perusahaan-perusahaan sektor lainnya.

7. DAFTAR PUSTAKA

Astiti, Ni Ketut Ari, Gede Adi Yuniarta, dan Edy Sujana, (2017). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (Der), Current Ratio (Cr), Net Present Margin (Npm), Return On Asset (Roa), Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Studi Pada Perusahaan Basic Industry Dan Properti, Real Estate & Building Contruction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 7(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/9375>. Diakses tanggal 27 april 2021.

- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fitriana, Pingkan Mayosi. 2014. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harmono, 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business* , Jakarta :PT. Gramedia
- Ibrahim, M. (2019). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Return On Asset, Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 1(2), 19. <https://doi.org/10.47201/jamin.v1i2.26>. Diakses tanggal 27 april 2021
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Laim, Wisriati, Sientje C. Nangoy dan Sri Murni (2015) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.1129-1140, ISSN 2303-1174
- Mamduh, Hanafi M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Marina, D., Hidayat, W., & Wihadanto, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Saham-Saham Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 9(2), 205–222. Retrieved April 27, 2021. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/view/2637>. Diakses tanggal 27 april 2021.
- Nugroho, Adi dan Witjaksono E.H. 2012. Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Earning per Share, dan Total Assets Turnover terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 2, No. 1, hlm. 17-32.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sirait , Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press